
**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *ENRICHMENT* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI MADRASAH ALIYAH**

Eva Gusmira¹, Lousiana Muliawati², Saripah Ilma³

^{1,2,3} Tadris Fisika UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia
Corresponding author email: ilmasaripah@gmail.com

Submit: 7 Mei 2021

Accepted: 28 Juli 2021

Publish: 30 Agustus 2021

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *enrichment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di Madrasah Aliyah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan desain penelitian *posttest-only control group design*. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi, adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan *effect size cohen's*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *enrichment* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Berdasarkan perhitungan ukuran efek (*effect size*) diperoleh nilai d_s sebesar 1,02. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *enrichment* dapat mempengaruhi hasil belajar siswapaada mata pelajaran fisika di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi sebanyak 55,4%. Sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *enrichment* ini sangat baik diaplikasikan dalam pembelajaran fisika agar hasil belajar siswa meningkat.

Kata kunci: Metode *enrichment*, quasi eksperimen, hasil belajar fisika

Abstract :

This study aims to determine the effect of the enrichment learning method on student learning outcomes in physics subjects at Madrasah Aliyah. This research was a quantitative research using a quasi-experimental approach with a posttest-only control group design research design. The data collection instrument used a test. The population were all students of class X MIPA Madrasah Aliyah Negeri 3 Jambi City, while the sampling technique used cluster random sampling. Hypothesis testing was carried out with Cohen's t test and effect size. The results stated that learning using the enrichment method had a high influence on student learning outcomes in physics subjects. Based on the calculation of the effect size, the d_s value is 1.02. These results indicate that the Enrichment learning method can affect student learning outcomes in physics subjects at Madrasah Aliyah Negeri 3 Jambi City as much as 55.4%. So from these results indicate that the use of this enrichment method is very well applied in physics learning so that student learning outcomes increase.

Keywords: *Enrichment method, quasi experiments, learning outcomes of physics*

Pendahuluan

Secara umum, berdasarkan tingkat kemampuan penguasaan materi, peserta didik dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar, yaitu kelompok lemah (*lower*), menengah (*middle*) dan kelompok unggulan (*upper*). Menurut prinsip pendidikan yaitu mengembangkan potensi seluruh peserta didik maka hendaknya proses pendidikan dapat memberikan pelayanan pada setiap kelompok tersebut. Sedangkan pada umumnya, perolehan hasil belajar peserta didik dijelaskan dengan seragam menggunakan sistem klasikal yang diterapkan pada kebanyakan sekolah (Surya et al., 2015). Berdasarkan tiga kelompok tersebut, dalam suatu kelas akan terdapat peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan unggul dibanding peserta didik lainnya. Dalam pembelajaran di kelas biasanya siswa yang memiliki tingkat penguasaan unggul akan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan cepat, oleh karena itu siswa unggulan tersebut memiliki banyak waktu tersisa setelah mengerjakan tugas tersebut. Karenanya dapat menyebabkan siswa yang lain hanya mencontek temannya yang sudah terlebih dahulu selesai mengerjakan tugas. Maka hal tersebut menjadikan waktu pembelajaran menjadi kurang efektif. Akibatnya peserta didik yang tergolong cerdas mudah merasa bosan.

Siswa yang termasuk kategori unggul tidak cukup puas dengan penguasaan materi standar yang dicapai oleh teman-temannya pada kelompok menengah dan lemah. Siswa yang berada pada kelompok unggulan memerlukan pengalaman baru berupa tindakan pemberian *enrichment* (pengayaan) sehingga segala potensi dan *curiosity* (rasa ingin tahu) peserta didik juga ikut tersalurkan. Sehingga guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik, terutama peserta didik yang tergolong cerdas (Surya et al., 2015).

Metode *enrichment* diperkenalkan pertama kali oleh Joseph Renzulli yang terkenal dengan model pengayaan (*school enrichment model*) untuk siswa berbakat. Siswa yang berbakat dapat diberikan pengetahuan yang mendalam dan kesempatan untuk bekerja dalam proyek, sehingga pengalaman tidak hanya diberikan dalam kelas regular. Dengan kata lain *enrichment* tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah dan sedang, kemampuan pemahaman peserta didik yang tinggi pun juga memerlukan tindakan pemberian *enrichment* (pengayaan) (Asri & Joebagio, 2003). Dengan pemberian pengayaan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi agar segala potensi peserta didik dapat tersalurkan (Asri & Joebagio, 2003).

Sudijono (2012) yang dikutip Siswanto (2016) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara keseluruhan penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. Nilai hasil belajar merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun sains yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari manusia (Diani & Syafitri, 2016). Pembelajaran sains menekankan pada pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan dan pengembangan sikap ilmiah. Pembelajaran fisika harus relevan dengan kehidupan sehari-hari, supaya pelajaran fisika yang diperoleh akan bermanfaat, dan akan mempunyai peran yang penting bagi peserta didik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya akan berdampak dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu (Siswati & Sunarno, 2012). Dalam pembelajaran fisika kreatifitas kemampuan peserta didik sangat di perlukan dalam pemecahan masalah terutama dalam konsep fisika, sehingga dalam proses pembelajaran metode yang digunakan sangat mempengaruhi bagaimana kemampuan-kemampuan peserta didik dapat tersalurkan sesuai dengan bakat dan ketertarikannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi, Peneliti menemukan beberapa hambatan yang menyebabkan prestasi belajar fisika peserta didik belum optimal. Pertama, pendidik cenderung menggunakan metode yang bersifat konvensional seperti ceramah, jarang ada variasi dalam pembelajaran. Kedua, pembelajaran kurang memperhatikan karakteristik peserta didik, terutama peserta didik yang tergolong cerdas. Peserta didik yang cerdas

memerlukan metode khusus untuk mengeksplorasi kemampuannya sehingga segala potensi yang dimiliki dapat disalurkan dalam pembelajaran. Ketiga, peserta didik kurang berperan aktif dan cenderung merasa bosan. Keempat, pendidik jarang memberikan tugas latihan, sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari dan menyelesaikan soal-soal fisika. Kelima, ketika pembelajaran berlangsung, pendidik tidak terlalu memanfaatkan LKS yang tersedia, sehingga mengakibatkan peserta didik malas membaca LKS tersebut, banyak siswa yang mengantuk atau mengobrol. Rasa ingin tahu siswa tidak terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaran pun sedikit sekali terlihat dan ketekunan yang dimiliki belum tampak.

Selain itu hanya ada beberapa siswa yang aktif di kelas, mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, namun masih banyak siswa yang hanya menjadi pendengar dan tergolong pasif di kelas. Saat mendapatkan nilai yang tidak memuaskan seakan menjadi hal yang biasa bagi siswa. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi masih cenderung rendah pada mata pelajaran fisika. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata fisika siswa pada ulangan harian. Adapun nilai rata-rata dari kelas X MIPA, XI MIPA dan XII MIPA diperlihatkan dalam tabel 1.

Tabel 1. *Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Fisika Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi*

No	Kelas	Nilai Rata- Rata Ulangan
1	X MIPA 1	68,97
2	X MIPA 2	68,68
3	XI MIPA 1	70,32
4	XI MIPA 2	68,57
5	XII MIPA 1	70,21
6	XII MIPA 2	69,44

Sumber: Dokumentasi Dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran fisika belum memenuhi standar KKM. Sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 75. Padahal sebagian besar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi tersebut memiliki bakat dan potensi yang lebih yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan pemilihan metode yang kurang variatif dalam pembelajaran fisika, sehingga tidak dapat meningkatkan potensi dan bakat yang telah dimilikinya. Pendidik dapat merubah metode membelajarkan fisika untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan temuan penelitian dan kajian teoritik yang telah dijabarkan, maka penulis ingin melihat bagaimana pengaruh metode pembelajaran pengayaan (*enrichment*) ini pada pembelajaran fisika dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran di sekolah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experimental*. Rancangan eksperimen dalam penelitian menggunakan *post test only group design*. Variabel bebasnya adalah metode pembelajaran *enrichment* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Kota Jambi. Madrasah ini terletak di Lorong Slamet, Kelurahan Eka Jaya, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi merupakan salah satu madrasah negeri dari tiga madrasah negeri lainnya yang ada di Kota Jambi. Madrasah ini mengalami perkembangan dan pertumbuhan terutama ditinjau dari jumlah peserta didik

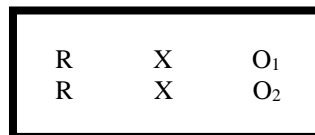
yang selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Kemudian dari letak bangunan, Madrasah Aliyah Negeri 3 kota Jambi ini merupakan suatu tempat yang dipandang sangat baik untuk kegiatan belajar mengajar. Lokasi atau area madrasah tersebut berada di tengah-tengah perkampungan dan pemukiman warga dan cukup jauh dari kebisingan, mengingat jalan lingkar lintas selatan tempat keramaian kendaraan dengan tonase tinggi berjarak sekitar 2 kilometer dari lokasi madrasah. Sehingga belum memberikan dampak negatif terhadap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran fisika di MAN 3 Kota Jambi pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA MAN 3 Kota Jambi yang berjumlah 62 orang, terdiri dari 2 kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan “*cluster random sampling*” yang sebelumnya harus melalui uji homogen terlebih dahulu dengan Uji F (*Fisher Test*) yang dikenal dengan ANOVA (*Analysis of Variance*). Selanjutnya dilakukan pemilihan kelas untuk sampel dalam penelitian ini yang sudah homogen yaitu siswa kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol

Prosedur

Bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu ***Posttest-Only Control Group Design*** dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dengan menerapkan metode *Enrichment* dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan (menggunakan metode langsung/direct intruction). Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok control*. Bentuk desain *Posttest-Only Control Group Design* terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian *Posttest-Only Control Group Design*

Keterangan:

- R = Kelompok eksperimen dan kelompok control.
X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran *enrichment*.
O₁ = Hasil pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *enrichment*
O₂ = Hasil pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *enrichment* (Sugiyono, 2015).

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini setelah menemukan masalah, kemudian mencari solusi dengan menerapkan metode *enrichment*. Selanjutnya diterapkan metode tersebut pada kelas eksperimen dengan 3 kali pertemuan dan dilakukan uji berupa tes akhir dimana nilai hasil tes tersebut akan dibandingkan dengan hasil tes pada kelas kontrol. Hasil tersebut akan dianalisa untuk melihat pengaruh penerapan metode *enrichment* terhadap hasil belajar setelah perlakuan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diinginkan dalam penelitian ini adalah berupa data hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *enrichment* sebagai kelas eksperimen dan data hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Data tersebut diambil dengan teknik tes menggunakan instrumen tes berupa tes *objective* sebanyak tiga puluh butir soal yang disusun berdasarkan indikator kurikulum 2013. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan hukum newton tentang gerak. Kemudian soal tes hasil belajar diuji validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Data hasil belajar yang telah diperoleh untuk selanjutnya dianalisis menggunakan beberapa langkah. Namun sebelumnya data tersebut akan dilakukan uji normalitas dan uji homogen. Uji normalitas bertujuan untuk melihat sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Chi Square*. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah skor setiap variabel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Karena hanya terdapat dua kelompok data uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F (*Fisher Test*) (Dr. Ridwan, 2014).

Dalam penelitian ini akan dilihat besarnya pengaruh metode *Enrichment* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MIPA MAN 3 Kota Jambi dengan menggunakan perhitungan *Effect Size*. Perhitungan *effect size* pada uji-t digunakan rumus Cohen's :

$$d_s = t \sqrt{\frac{n_A + n_B}{n_A \cdot n_B}}$$

Keterangan :

d = Cohen's *d effect size*

n_A = number of subject treatment

n_B = number of subject control

Kriteria Interpretasi nilai Cohen's :

Sangat tinggi : > 0,80

Tinggi : 0,51 – 0,80

Sedang : 0,21 – 0,50

Rendah : 0,00 – 0,20 (Santoso, 2010)

Effect size merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek dari suatu variabel pada variabel lain. Ukuran ini melengkapi informasi hasil analisis yang disediakan oleh uji signifikansi. Informasi mengenai *effect size* ini dapat digunakan juga untuk membandingkan pengaruh suatu variabel dari penelitian-penelitian yang menggunakan skala pengukuran yang berbeda (Santoso, 2010).

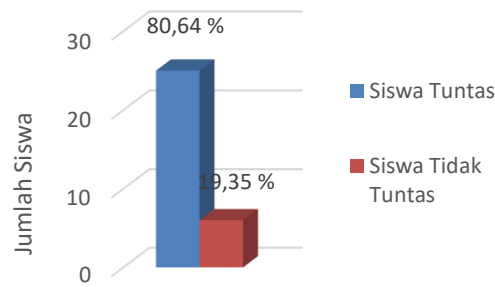
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika menggunakan instrumen tes yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Soal tersebut sudah diuji cobakan terhadap siswa kelas XI MIPA 1 yang telah mempelajari materi hukum Newton tentang gerak. Berdasarkan uji coba tersebut dari 30 butir soal yang diuji cobakan maka didapatkan sebanyak 24 butir soal yang valid, kemudian di uji lagi pada reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembedanya. Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan 20 butir soal yang layak untuk digunakan untuk instrumen tes untuk soal *Posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

1. Skor hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 pada mata pelajaran Fisika yang menggunakan metode pembelajaran *Enrichment*.

Pada penelitian ini didapatkan skor hasil belajar fisika siswa dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 60. Skor tertinggi yaitu diatas KKM diperoleh sebanyak 25 siswa, dimana 11 siswa memperoleh skor 75, 6 siswa memperoleh skor 80, 2 siswa memperoleh skor 85 dan 6 siswa memperoleh skor 90. Skor terendah yang dibawah KKM diperoleh sebanyak 6 siswa, dimana 1 siswa memperoleh skor 60, 1 siswa memperoleh skor 65 dan 4 siswa memperoleh skor 70.

Dari keseluruhan skor hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 yaitu kelas yang pada proses pembelajaran diterapkan metode *enrichment* diperoleh sebanyak 25 siswa yang mencapai KKM yaitu dengan presentase ketuntasan 80,64% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah untuk mata pelajaran fisika adalah 75. Sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah KKM sebanyak 6 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 19,35%. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

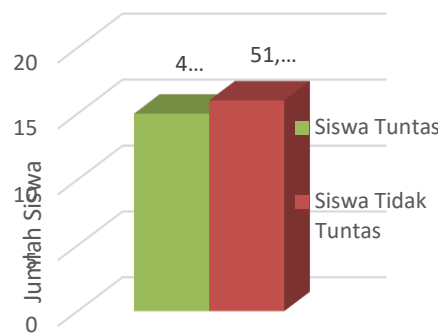


Gambar 2. Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Eksperimen

2. Skor Hasil Belajar Siswa Yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran *Enrichment*

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 50. Skor tertinggi atau yang di atas KKM diperoleh sebanyak 15 siswa. 12 siswa memperoleh skor 75, 2 siswa mendapat skor 80 dan 1 siswa dengan perolehan skor 85. Skor terendah atau yang masih dibawah KKM diperoleh sebanyak 16 siswa, dimana 4 siswa memperoleh skor 50, 3 siswa memperoleh skor 55, 3 siswa memperoleh skor 60, 3 siswa memperoleh skor 65 dan 3 siswa memperoleh skor 70.

Dari keseluruhan skor hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 yaitu kelas yang pada proses pembelajaran tidak diterapkan metode *enrichment* diperoleh sebanyak 15 siswa yang mencapai KKM yaitu dengan presentase ketuntasan 48,38% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah untuk mata pelajaran fisika adalah 75. Sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah KKM sebanyak 16 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 51,61%. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas untuk kelas eksperimen diperoleh 7,965 dan kelas kontrol diperoleh 6,391. Dari tabel harga kritis uji Chi kuadrat dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ untuk kelas eksperimen $n = 31$ dan kelas kontrol $n = 31$ maka diperoleh harga $\chi^2_t = 11,070$. Hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Data	Eksperimen	Konrol
n	31	31
χ^2_o	7,965	6,391
χ^2_t	11,070	11,070
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa data pada eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena memenuhi kriteria $\chi^2_o < \chi^2_t$.

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,55$ dan $F_{tabel} = 1,84$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-1 = 31-1 = 30$ untuk varians terbesar dan varians terkecil. Untuk hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Eksperimen	Kontrol
n	31	31
Varians (S^2)	62,25	96,82
F_{hitung}	1,55	
F_{tabel}	1,84	
Kesimpulan	Varians Homogen	

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi yang telah dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang tidak berbeda secara signifikan. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *enrichment* dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan. Dan dipertemuan akhir dilakukan tes hasil belajar fisika (*Posttest*) kepada kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika yang kegiatan pembelajaran menggunakan metode *enrichment* (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika yang kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan metode *enrichment* (kelas kontrol). Kelas eksperimen yang kegiatan pembelajaran menggunakan metode *enrichment* mendapatkan skor rata-rata 78,06 dan standar deviasi 6,32 sedangkan skor rata-rata hasil belajar fisika siswa pada kelas kontrol yang tidak menerapkan metode pembelajaran *enrichment* sebesar 67,58 dan standar deviasi 10,83.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan "t" test, diperoleh bahwa t_0 (t_{hitung}) lebih besar daripada t_{tabel} . Hasil t_0 (t_{hitung}) didapat sebesar 4,18. Sedangkan t_{tabel} dengan df sebesar 62 diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,00 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 2,65. Karena nilai "t" test yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t_0 = 4,18$ adalah lebih besar daripada t_{tabel} ($t_0 \geq t_t$) baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% ($2,65 > 2,00 < 4,18$), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Berarti antara variabel I dan variabel II terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan ukuran efek (*effect size*), diperoleh d_s sebesar 1,02 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14). Nilai tersebut menunjukkan bahwa efek yang tinggi karena $d > 0,8$, berarti $1,02 > 0,8$ dengan persentase 55,4 %. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *enrichment* (kelas eksperimen) memberi pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *enrichment* (kelas kontrol). Hal tersebut juga telah dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Izzati, 2015), dengan judul *Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti program pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya memiliki rerata lebih besar daripada sebelum mengikuti program pengayaan yaitu dari 79,67 menjadi 94. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan program pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sangkin, et al., dengan judul *Pengembangan Modul Berbasis Portofolio dengan Model Enrichment untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Matematika*. Penelitian tersebut menyimpulkan pengembangan modul portofolio berbasis *Enrichment* untuk kelas IX SMP Surakarta dilaksanakan dengan menggunakan prosedur pengembangan model Borg dan Gall. Pengembangan bahan ajar ini dapat meningkatkan kreativitas berpikir (Asri & Joebagio, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumardi, at. al, 2019), dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Enrichment Triad Model untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode *Enrichment* tersebut pada skor pretes yaitu rata-rata skor pada kelas eksperimen sebesar 54,8. Skor tertinggi yaitu 72 dan skor terendah adalah 36. Untuk kelas control rata-rata skornya adalah 54. Skor tertinggi 72 dan skor terendah adalah 40. Sedangkan hasil belajar setelah dilakukan metode *Enrichment* meningkat yaitu untuk kelas eksperimen skor rata-ratanya adalah 80, dengan skor tertinggi 92 dan skor terendah 68. Pada kelas control skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 76, skor tertinggi 88, dan skor terendah 64.

Penelitian yang dilakukan oleh Surya, at al., dengan judul *Penerapan Remedial Dan Enrichment Model Renzulli Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015*. Penerapan *Enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik X AK 3 SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik menggunakan *Enrichment* Model Renzulli pada siklus I memperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 81,08% meningkat 5,4% pada siklus II sehingga, siklus II memperoleh presentase 86,48%. Siklus III memperoleh presentase 89,18% sehingga meningkat sebesar 2,6% dari siklus II (Surya et al., 2015).

Dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji “t” test dan hasil ukuran efek (*effect size*), pembelajaran menggunakan metode *enrichment* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode *enrichment* dapat menarik minat siswa sehingga bakat dan ketertarikan dapat tersalurkan. Berdasarkan proses pembelajarannya yang menampilkan visual secara langsung terhadap berbagai ketertarikan peserta didik secara nyata yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan minat dan bakat siswa serta sesuai dengan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari fisika

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *enrichment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi dengan diperoleh perhitungan uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,00 < 4,18 > 2,65$), serta pada perhitungan ukuran efek (*effect size*) diperoleh d_s sebesar 1,02 dengan persentase 55,4 %, maka dengan ini metode pembelajaran *enrichment* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi.

Referensi

- Asri, S. M., & Joebagio, H. (2003). *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Pengembangan Modul Berbasis Portofolio dengan Model Enrichment untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*. 174–182.
- Diani, R., & Syafitri, S. (2016). *Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Man 1 Pesisir Barat*. 5(2), 265–275. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.126>
- Dr. Ridwan, M. B. . (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung.
- Izzati, N. (2015). *Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya*. 4.
- Santoso, A. (2010). *Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian di Fakultas Psikologi*. 1–17.
- Siswanto, B. T. (2016). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*. 6(1).

- Siswati, H. A., & Sunarno, W. (2012). *Pembelajaran fisika berbasis masalah dengan menggunakan metode demonstrasi diskusi dan eksperimen ditinjau dari kemampuan verbal dan gaya belajar*. 1(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Surya, R. A., & Naim, M. (2019). *The effectiveness of enrichment triad model to enhance students ' learning outcomes of history learning*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012164>
- Surya, R. A., Handayani, S., & Soepeno, B. (2015). *Penerapan Remedial Dan Enrichment Model Renzulli Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Smk Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2014 / 2015*. 1–7.